

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor - sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi dan masih belum teratasi adalah relatif masih tingginya angka pengangguran.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Dalam dunia usaha tidak

memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, makanya pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal, sumarsono (2009).

Survei penduduk yang dilakukan oleh instansi pemerintahan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 menggunakan batasan angkatan kerja usia kerja 15 tahun ke atas. Definisi penduduk yang digolongkan bekerja pada sensus penduduk tahun 2010 adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua jam (BPS, 2011). Tidak semua angkatan kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, tetapi hanya oleh mereka yang bekerja pada suatu sektor pekerjaan baik pada sektor Pertanian, Pertambangan dan Galian, Industri, Listrik, air minum, Konstruksi / Bangunan, Perdagangan, Transportasi, Lembaga Keuangan, Jasa. Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran adanya pembangunan ekonomi di suatu wilayah. pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta pemerataan distribusi pendapatan masyarakat.

Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negaranegara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja, faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada akhirnya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2009).

Keberhasilan sektor industri dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB kabupaten/Kota di wilayah Bandung Raya dimana sektor industri ini menjadi penyumbang PDRB terbesar dalam kurun waktu 2013 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri di Bandung raya merupakan sentra perindustrian yang mampu menyumbang perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Faktor yang mendukung berkembangnya sektor industri di wilayah ini adalah sumber daya dan jumlah tenaga kerja yang cukup, infrastruktur yang memadai, pangsa pasar yang besar, dan letak geografis yang cukup strategis.

**Tabel 1.1.**

**Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Wilayah Bandung Raya Tahun 2013 - 2018**

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2013		2018	
	Juta Rupiah	Persen	Juta Rupiah	Persen
	PDRB	Industri Pengolahan	PDRB	Industri Pengolahan
Kota Bandung	151.794.366,11	21.83	264.551.902,50	19.00
Kabupaten Bandung	67.856.902,73	50.79	113.185.388,25	52.07
Kabupaten Bandung Barat	27.382.963,4	38.93	43.807.707,4	39.48
Kota Cimahi	18.385.302,86	47.25	28.992.532,12	45.69
<b>Jawa Barat</b>	<b>1.258.989.328,78</b>	<b>43.22</b>	<b>1.962.231.581,05</b>	<b>42.16</b>

*Sumber: Badan pusat statistika (diolah).*

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa sektor industri pengolahan di wilayah Bandung Raya mempunyai nilai yang cukup tinggi. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Bandung menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Bandung raya. Pada tahun 2018 PDRB Kabupaten Bandung mencapai 52,07% lebih tinggi dari PDRB Provinsi Jawa Barat yang hanya sebesar 42,24 % hal ini

menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Bandung Raya.

Berikut ini bisa dilihat pada tabel 1.2. pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan masalah tersendiri. Dengan adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk usia kerja produktif dengan jumlah industri yang tersedia menyebabkan kesempatan kerja berkurang sebagai lapangan pekerjaan itu sendiri.

**Tabel 1.2.**

**Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, TPAK, dan Tingkat Pengangguran Di Wilayah Bandung Raya (Jiwa) Tahun 2017**

Jenis Kegiatan Utama	Kabupaten/Kota			
	Kota Bandung	Kab.Bandung	Kab.Bandung Barat	Kota Cimahi
<b>I. Angkatan Kerja</b>	<b>1.219.398</b>	<b>1.649.064</b>	<b>696.333</b>	<b>263.921</b>
1. Bekerja	1.116.529	1.584.391	645.348	257.105
2. Pengangguran	102.869	64.673	50.985	6.816
<b>ii. Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>712.716</b>	<b>976.445</b>	<b>730.102</b>	<b>118.934</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.932.114</b>	<b>2.625.509</b>	<b>1.426.435</b>	<b>382.855</b>
<b>TPAK</b>	<b>63.11</b>	<b>95.26</b>	<b>95.37</b>	<b>68.93</b>
<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>8.44</b>	<b>4.74</b>	<b>7.32</b>	<b>2.59</b>

*Sumber: Badan pusat statistika (diolah).*

**Tabel 1.3.**

**Jumlah Unit Usaha Menurut Kabupaten/Kota Di Wilayah Bandung Raya  
(unit), Tahun 2013 – 2018**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>	
	<b>2013</b>	<b>2018</b>
Kota Bandung	476	1088
Kabupaten. Bandung	862	1054
Kabupaten. Bandung Barat	159	180
Kota Cimahi	126	160
<b>Jawa Barat</b>	<b>203.419</b>	<b>213.291</b>

*Sumber:Badan pusat statistika (diolah).*

Pada tabel 1.3. terlihat bahwa jumlah industri besar dan sedang di wilayah Bandung Raya dan Jawa Barat dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan jumlah unit usaha setiap tahunnya, terbilang pada tahun 2018 jumlah unit usaha di Jawa Barat sebanyak 213.291 unit.

**Tabel 1.4.**

**Upah Minimum Kabupaten/Kota di Wilayah Bandung Raya, (Rupiah)  
Tahun 2013 - 2018**

<b>Kab/Kota</b>	<b>Tahun</b>	
	<b>2013</b>	<b>2018</b>
Kota Bandung	1.538.703	3.091.345
Kabupaten Bandung	1.338.333	2.678.028
Kabupaten Bandung Barat	1,396.399	2.683.277
Kota Cimahi	1.338.333	2.678.028

*Sumber:Badan pusat statistika (diolah).*

pada tabel 1.4. dapat dilihat upah minimum Kabupaten dan Kota di wilayah Bandung Raya pada tahun 2013 sampai dengan 2018 selalu mengalami kenaikan tingkat upah. Kota Bandung pada tahun 2013 tingkat upah minimum

sebesar Rp.1.538.703 naik pada tahun 2018 menjadi Rp. 3.091.345. dan dapat dilihat pada tabel di atas tingkat upah setiap tahunnya mengalami kenaikan untuk setiap Kabupaten dan Kota.

**Tabel 1.5.**  
**Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Sedang Kabupaten/Kota di Bandung Raya, (jiwa) 2013 – 2018**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>	
	<b>2013</b>	<b>2018</b>
Kota Bandung	78.189	160.943
Kabupaten. Bandung	485.944	473.180
Kabupaten. Bandung Barat	90.847	123.804
Kota Cimahi	73.597	88.971
<b>Jawa Barat</b>	<b>1.325.532</b>	<b>4.185.500</b>

*Sumber:Badan pusat statistika (diolah).*

Pada tabel 1.5. jumlah tenaga kerja yang terserap dari proses kegiatan industri di Bandung Raya, Kabupaten Bandung pada tahun 2018 berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 473.180 jiwa dan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk skala Provinsi Jawa Barat tahun 2018 sebanyak 4.185.500 jiwa.

Pembangunan industri adalah bagian dari pembangunan nasional, sehingga pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor industri di masa depan, baik menengah maupun jangka panjang, bukan hanya untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan di sektor industri saja yang di sebabkan oleh

lemahnya daya saing, tetapi juga harus mampu turut mengatasi permasalahan nasional.

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi maupun kesejahteraan maka pemerintah dengan itu mengedepankan kebijakan ekonomi sektor industri sebagai sektor unggulan dalam kontribusi pendapatan nasional guna mensejahterakan masyarakat secara menyeluruh.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian mengingat sektor industri memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber pendapatan dan juga mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan usaha dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan industrialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengalokasikan sumber – sumber daya ke sektor – sektor tertentu yang dipandang penting oleh pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga aktif dalam mengembangkan perindustriannya. Keseriusan negara ini dalam menjalankan pembangunan industri dapat dilihat dalam visi pembangunan jangka panjang tahun 2025 yang ditetapkannya yaitu “Membawa Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh Dunia”. Oleh karenanya, sektor industri pengolahan menjadi sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Selain menjadi sektor unggulan sektor industri di wilayah Bandung Raya, sektor industri ini termasuk sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Namun apakah dapat menjamin meningkatnya pertumbuhan industri akan

menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Tujuan atau sasaran kebijaksanaan pemerintah adalah bahwa kegiatan industri yang harusnya mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya suatu industri maka semakin besar pula kesempatan kerja yang ada.

Dalam berbagai kajian ilmiah, salah satu alat yang dipakai untuk menganalisis hubungan antara PDRB sektor industri dalam hal ini sektor industri pengolahan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan. Konsep elastisitas yang dipakai dalam mengkaji kondisi penyerapan tenaga kerja mampu menghadirkan gambaran tentang seberapa besar perubahan jumlah tenaga kerja yang terjadi akibat adanya pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya di sebuah daerah. Dengan menggunakan koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja, dapat dinilai se-efektif apa tingkat upah minimum, jumlah unit usaha, PDRB sektor industri pengolahan dan angkatan kerja di Bandung Raya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI WILAYAH BANDUNG RAYA TAHUN 2013 – 2018.**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di wilayah Bandung Raya tahun 2013 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum, jumlah unit usaha, PDRB sektor industri pengolahan, dan angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di wilayah Bandung Raya tahun 2013 – 2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di wilayah Bandung Raya tahun 2013 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, jumlah unit usaha, PDRB sektor industri pengolahan, dan angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di wilayah Bandung Raya tahun 2013 – 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagian pengetahuan ilmiah Ekonomi khususnya Ekonomi Makro dan Ekonomi Sumber Daya Manusia berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Selain itu diharapkan memberikan tambahan informasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Bagi instansi pemerintahan, dengan adanya penelitian ini dapat mengambil manfaat sebagai referensi dalam mengambil kebijakan yang tepat, terkait penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Kabupaten dan Kota di wilayah Bandung Raya
2. Diharapkan berguna bagi peningkatan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di wilayah Bandung Raya.
3. Untuk referensi dan tambahan informasi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
4. Untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.